

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis temuan yang ditemukan dalam penelitian ini diperoleh beberapa tema pokok yang akan dibahas dalam bab ini aktivitas manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu di MTs Negeri Mulawarman dan SMP Negeri 6 Banjarmasin. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Dalam bab pembahasan ini ada 8 (delapan) buah tema yang akan dibahas secara berurut sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah, yaitu: (1) Profil, visi dan misi MTs Negeri Mulawarman (2) Aktivitas manajerial kepala sekolah MTsN Mulawarman dalam pengelolaan bidang kurikulum dan program pengajaran, (3) Bidang tenaga kependidikan, karyawan/staf (4) Aktivitas manajerial kepala sekolah MTsN Mulawarman dalam pengelolaan bidang pengelolaan kesiswaan, (5) Dana pendidikan, (6) Sarana dan prasarana, (7) Hubungan kerjasama dengan masyarakat, (8) layanan khusus. Yang diuraikan menjadi 8 tema temuan hasil penelitian lapangan yang diutarakan secara berturut-turut:

A. Aktivitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di MTs Negeri Mulawarman

1. Kurikulum dan Program Pengajaran

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah. Sebagai seorang manajerial kepala sekolah harus merencanakan dan benar-benar mengelola serta merumuskan dalam suatu program pengajaran dan tindakan yang harus dilakukan. Mengorganisasikan, berarti sekolah mampu menghimpun dan mengelola sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah. Sebab sekolah yang bermutu tergantung pada kecakapan dalam mengelola dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. Manajerial kepala sekolah

mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugasnya yang esensial. Dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan sekolah yang bermutu.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, sesuatu yang berhubungan berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari proses tersebut disebut output. Dalam pendidikan yang berskala micro (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah perencanaan, proses pengolahan program pembelajaran/ kurikulum, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

Proses pembelajaran dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta perpaduan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang nikmat (*enjoible learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar yang benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Proses belajar mengajar dalam hubungannya dengan guru mempunyai tiga kegiatan yaitu:

- a). Menyusun program pengajaran (kurikulum, silabus dan RPP)
- b). Menyajikan dan melaksanakan pengajaran
- c). Melaksanakan evaluasi belajar.¹

Di MTs Negeri Mulawarman guru-guru selalu diupayakan mengikuti pelatihan pembelajaran, bagaimana menyusun program pengajaran, menyiapkan dan melaksanakan pengajaran, melakukan monitoring dan evaluasi, juga dituntut untuk melakukan tugasnya

¹ B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2009), Edisi revisi, h. 12

secara professional. Guru diwajibkan melapor perkembangan hasil belajar siswa setiap satu bulan sekali kepala wali kelas dalam bentuk hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan madrasah dengan menggunakan raport yang diadministrasikan secara rapi oleh wali kelas kemudian dimasukkan dalam website MTs Negeri Mulawarman. Hal ini memudahkan wali murid mengetahui secara mudah tanpa datang ke sekolah untuk melihat perkembangan belajar anaknya. Pengendalian mutu belajar siswa melalui raport bulanan yang mudah dipahami wali murid dan masyarakat melalui program raport online merupakan bentuk inovasi yang dapat mempermudah mengatasi persoalan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Tenaga Kependidikan, Karyawan/Staf

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah. Sebagai seorang manajer kepala sekolah harus mampu merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, keberhasilan sekolah tergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. Pengelolaan pendidikan yang bermutu dalam hal ini kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugasnya yang esensial. Mengendalikan dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan.²

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berhubungan proses disebut input, sedang sesuatu dari proses disebut

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999) h. 94

output.dalam pendidikan yang skala micko (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah perencanaan, proses pengolahan program, belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasikan dan penyerasian serta perpaduan input dilakukan harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang nikmat (*enjoible learning*), mampu memberdayakan peserta didik.

Proses belajar mengajar dalam hubungannya dengan pengajaran mempunyai tiga kegiatan yaitu: (a) Menyusun program pengajaran, (b) Menyajikan dan melaksanakan pengajaran, (c) Melaksanakan evaluasi belajar.³

Di MTs Negeri Mulawarman guru-guru selalu diupayakan mengikuti pelatihan pembelajaran, bagaimana menyusun program pengajaran, menyiapkan dan melaksanakan pengajaran, melakukan monitoring dan evaluasi, juga dituntut untuk melakukan tugasnya secara profesional. Guru diwajibkan melaporkan perkembangan hasil belajar siswa setiap dua bulan sekali kepada wali kelas dalam bentuk hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan dengan menggunakan raport yang diadministrasikan secara rapi oleh wali kelas kemudian dimasukkan dalam website MTs Negeri Mulawarman. Hal ini memudahkan wali murid mengetahui secara mudah tanpa datang ke sekolah untuk melihat perkembangan belajar anaknya. Pengendalian mutu belajar siswa melalui raport bulanan yang mudah dipahami wali murid dan masyarakat melalui program raport online merupakan bentuk inovasi yang dapat mempermudah mengatasi persoalan yang dialami oleh anak dalam mengikuti pembelajaran.

³ B Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2009), Edisi revisi, h. 12

Upaya dilakukan oleh kepala MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin dalam pengelolaan staf dengan manajemen terbuka. Musyawarah merupakan metode untuk mengembalikan keputusan dan kebijakan madrasah. Seluruh warga terhadap madrasah, resiko yang terjadi merupakan resiko bersama, inilah yang dikembangkan kepala madrasah.

Hal tersebut tidaklah cukup, ada beberapa hal yang dibentuk untuk mengefektifkan koordinasi karyawan/staf antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan Struktur Organisasi

Kepala MTs Negeri Mulawarman dalam mengkoordinasikan tugas kepada karyawan/staf dengan mengutamakan sumber daya yang ada, model pendekatan keterbukaan, kontinyu dan berkesinambungan. Peneliti mendapatkan dan adanya struktur organisasi sekolah serta pembagian tugas yang jelas dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas dan waka kesehatan dan kebersihan serta bagian-bagian yang lain. Untuk melakukan koordinasi diadakan pertemuan/rapat dan pembinaan antara kepala sekolah, guru dan karyawan/staf madrasah pada hari sabtu minggu kedua setiap bulan. Upaya ini dilakukan untuk membahas persoalan yang muncul, forum ini juga digunakan sebagai media pengungkapan berbagai masalah yang muncul yang dialami para guru, karyawan/staf maupun siswa.

Kepala MTs Negeri Mulawarman, dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program secara terencana dan bertahap.

b. Pelatihan Peningkatan Mutu Guru

Dalam manajemen pengelolaan pendidikan yang bermutu, fokus utama proses manajemen sekolah adalah pembinaan guru/tenaga kependidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan yang tersedia dengan memberikan kesempatan dan waktu untuk mengikuti berbagai pelatihan baik yang dilaksanakan oleh sekolah sendiri melalui seminar, work shop, diskusi dan lain-lainnya maupun yang dilaksanakan oleh instansi terkait.

Upaya yang dilakukan di MTs Negeri Mulawarman ada kelemahannya dalam suatu organisasi sekolah yaitu kurang responsifnya sebagian guru/karyawan untuk memahami kebijakan baru yang berkembang, hal ini diakibatkan tingkat motivasi guru-guru berbeda-beda. Pemahaman dalam pelatihan dan pembinaan staf dengan melakukan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menjalankan tugas pokoknya. Tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka dan merupakan modal dasar peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan.⁴

Untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Perlu senantiasa dilakukan peningkatan kemampuan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, (b) Peningkatan kualitas tenaga

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Cet. Ke 11. h. 26

kependidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dalam hal ini lembaga-lembaga diklat di lingkungan Kemenang perlu senantiasa dioptimalkan sesuai dengan tugas dan fungsinya, (c) Sesuai dengan peningkatan mutu berbasis sekolah dan semangat desentralisasi, sekolah perlu diberi kewenangan yang lebih besar dalam menentukan yang terbaik untuk peningkatan mutu tenaga kependidikan.

Bentuk koordinasi dengan para pakar baik dilingkungan Kemenag maupun dari luar seperti Unlam misalnya sudah dilaksanakan dan ini adalah merupakan upaya MTs Negeri Mulawarman untuk meningkatkan mutu guru.

c. Pembentukan Rumpun Bidang Studi dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pembentukan rumpun bidang studi dan musyawarah guru mata pelajaran diperlukan dengan tujuan untuk menyamakan visi dan misi serta kerjasama guru-guru serumpun dan guru mata pelajaran.

Keberhasilan rumpun bidang studi dan MGMP merupakan ujung tombak kepala sekolah dalam mengkoordinasikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru. Keberadaan rumpun bidang studi dan MGMP juga diharapkan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan disekitar proses pembelajaran bidang studi dan mata pelajaran antara guru dan siswa. Jika siswa kesulitan dalam belajar karena guru kurang disenangi maka upaya waka kurikulum menyerahkan masalah ini kepada rumpun bidang studi dan mata pelajaran untuk menyelesaikannya , jika tidak tuntas maka kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru serumpun dan guru mata pelajaran.

Dalam manajemen MTs Negeri Mulawarman memberlakukan komunikasi terbuka, hal ini diciptakan untuk memperlancar hubungan staf dengan kepala sekolah dalam

mengelola dan menjalankan tugas. Keterbukaan itu diberikan ruang oleh madrasah dengan adanya penilaian siswa terhadap guru baik melalui rumpun bidang studi/musyawahar guru mata pelajaran maupun melalui situs yang ada di website MTs Negeri Mulawarman. Media ini mempermudah kepala sekolah untuk melakukan pengawasan secara objektif dalam bidang interaksi guru dengan siswa.

d. Memberikan Penghargaan dan Kesejahteraan

Memberikan penghargaan dan memperhatikan kesejahteraan staf baik guru maupun karyawan di sekolah sangat penting untuk meningkatkan produktifitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan dan kesejahteraan ini seorang guru/karyawan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif. Penghargaan akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan/karyawan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif antar tenaga kependidikan/karyawan yang akan berakibat terhadap lembaga pendidikan itu sendiri.

Kepala MTs Negei Mulawarman memberikan penghargaan kepada staf seperti memberikan kesempatan untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi, pemilihan guru berprestasi, mengusulkan setya lencana kepada presiden bagi guru/karyawan yang mengabdikan selama sepuluh tahun, dua puluh tahun dan mengabdikan selama tiga puluh tahun. Mengirim guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seminar, lokakarya, diskusi, work shoop

baik tingkat Kab/Kota, Provinsi, maupun tingkat nasional yang dilaksanakan oleh Kemendikbud maupun Kemenag sesuai dengan kompetensi guru masing-masing.

Kepala MTs Negeri Mulawarman juga memberikan kesejahteraan bagi guru-guru dan karyawan berupa tunjangan hari raya, baju dinas kerja, pembagian SHU setiap akhir tahun pertanggungjawaban koperasi, dan kesejahteraan lainnya sesuai kemampuan keuangan yang ada di komite sekolah.

2. Kesiswaan

Komitmen Kepala madrasah bersama dewan guru terhadap peningkatan mutu siswa meliputi penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Penerimaan siswa baru pada MTs Negeri Mulawarman pada tahun pelajaran 2012/2013 seperti data yang kami peroleh berjalan baik, kepala sekolah membentuk panitia penerimaan siswa baru yang terdiri dari kepala sekolah sebagai pembina waka kesiswaan sebagai ketua panitia bersama waka-waka dan dewan guru lainnya, dibantu oleh kepala TU bersama stafnya. Mereka membuat perencanaan penentuan daya tampung sekolah serta jumlah siswa yang akan diterima, serta membuat persyaratan yang diterima seperti nilai UN, nilai raport, prestasi akademik/non akademik. Setelah para siswa diterima, dikelompokkan, kemudian diadakan orientasi sehingga secara fisik/mental dan emosional mereka siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Kemajuan, keberhasilan dan prestasi belajar siswa diperhatikan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan serta dilaporkan secara periodik kepada orang tua siswa begitu juga prestasi setiap kegiatan lomba yang diikuti oleh siswa MTs Negeri Mulawarman baik lomba

akademik maupun non akademik (ekstra kurikuler) yang menghasilkan prestasi sekolah mempunyai andil besar terhadap peningkatan mutu sekolah.

Hasil Ujian Negara Tahun 2012/2013 cukup menggembirakan pihak pimpinan sekolah, siswa dan masyarakat karena kelulusan siswa 100% dengan nilai NEM. Ini bisa jadi tantangan dari pihak sekolah untuk menyiapkan program peningkatan prestasi belajar yaitu peningkatan nilai NEM terendah dan mempertahankan nilai NEM tertinggi tanpa mengabaikan prestasi akademik yang lainnya.

Begitu juga hasil kelulusan MTs Negeri Mulawarman yang diterima di berbagai sekolah favorit lanjutan negeri maupun swasta ini merupakan out put dari hasil pendidikan yang mereka terima dari MTs Negeri Mulawarman.

3. Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pada MTs Negeri Mulawarman mengutamakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, upaya pengembangan untuk mendukung bagi terciptanya sarana belajar yang rapi, bersih, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk betah berada di sekolah.

Begitu juga dalam peningkatan jumlah, jenis serta kualitas sarana dan prasarana madrasah harus ditunjang oleh peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana memenuhi tiga kegunaan, maka diharapkan kualitas pendidikan dapat diwujudkan sesuai dengan harapan.

MTs Negeri Mulawarman sebagai salah satu pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya yang berada dibawah pembinaan Kemenag.

Agar pendidikan di Madrasah menjadi efektif maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan tertata dengan rapi sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal

mungkin demi menunjang proses belajar mengajar yang bermutu. Tertatanya sarana dan prasarana pendidikan pada madrasah dengan baik maka diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional mulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan agar sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

MTs Negeri Mulawarman sangat menunjang terhadap proses pembelajaran yang bermutu. Seperti adanya gedung dan ruang laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa dan laboratorium komputer. Adanya ruang keterampilan ruang internet dan banyak lagi ruang-ruang yang lainnya seperti tercantum dalam tabel terdahulu.

Tersedianya musholla yang bisa menampung siswa untuk berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat, ceramah agama, peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia bagi siswa dan semua warga sekolah.

Tersedianya halaman yang luas untuk bermacam kegiatan apel pagi, peringatan kemerdekaan Indonesia, peringatan hari pendidikan, peringatan hari pahlawan serta peringatan hari besar lainnya. Selain itu juga lapangan digunakan untuk olah raga, latihan pramuka, latihan PMR dan latihan-latihan yang lainnya dalam kegiatan ekstrakurikuler .

4. Dana Pendidikan

MTs Negeri Mulawarman dalam pengelolaan dana sekolah menggunakan pendekatan manajemen berbasis sekolah. Inti dari manajemen ini adalah kemampuan sekolah untuk dapat mandiri dalam pengelolaan dana sekolah.

Pengelolaan dana di MTs Negeri Mulawarman sudah banyak dilakukan secara otonomi. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengelola dana secara inovatif, meskipun MTs Negeri Mulawarman merupakan lembaga di bawah naungan Kemenag akan tetapi masalah pendanaan tidak mengandalkan dana rutin saja, melainkan pengembangan melalui usaha madrasah yang tidak bertentangan dengan peraturan yang ada.

Potensi dana madrasah yang lumayan besar adalah dari wali murid. Kepercayaan wali murid yang bersedia memberikan bantuan pendidikan dan membayar iuran setiap bulan, merupakan potensi madrasah yang terus dipertahankan. Untuk meningkatkan mutu sekolah salah satu standarnya adalah besarnya dana yang dikeluarkan harus sesuai dengan hasil yang diperolehnya. Jika MTs Negeri Mulawarman selalu berupaya meningkatkan dana dari tahun ketahun maka kewajibannya menunjukkan mutu dapat memuaskan wali murid.

Dalam mengupayakan dana terutama untuk kesejahteraan para guru dan karyawan di MTs Negeri Mulawarman ada koperasi guru dan karyawan yang sifatnya koperasi simpan pinjam dan dari koperasi juga diadakan toko kecil yang berisi keperluan alat-alat sekolah siswa serta makanan kecil. Di samping itu ada 4 buah warung yang disewakan kepada masyarakat, dikelola untuk keperluan guru/karyawan maupun siswa selama berada di sekolah. Dan warung ini juga selalu di bawah pengawasan dari tim UKS yang tujuannya adalah untuk menjaga agar warung dalam keadaan baik, rapi, indah, nyaman serta memenuhi syarat-syarat kesehatan, sampai-sampai MTs Negeri Mulawarman mengikuti lomba sekolah sehat tingkat provinsi.

5. Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat

Kepala MTs Negeri Mulawarman merasa bahwa pendidikan bukan hanya tanggungjawab sekolah, tetapi juga tanggungjawab masyarakat, khususnya para orang tua siswa, untuk itu kepala madrasah berusaha untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat.

Bentuk kerjasama yang dilakukan untuk mendekati masyarakat adalah:

a) Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isro Mi'raj, Tahun Baru Islam dan Nuzulul Qur'an. b) Penerimaan siswa baru pada setiap awal tahun ajaran. c). Pembagian raport pada setiap semester dan kenaikan kelas.

Dalam acara-acara tersebut selain diundang para orang tua siswa, juga dihadiri para tokoh masyarakat, disinilah kepala madrasah dan guru-guru yang ditunjuk berusaha mensosialisasikan berbagai hal yang berkenaan dengan permasalahan sekolah termasuk yang terkait dengan kebijakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Masyarakat diminta terlibat secara proaktif untuk keberhasilan pendidikan, tidak saja dalam kontribusi dana, tetapi juga ikut member masukan dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengawasan. Para orang tua dimintakan untuk membimbing anaknya untuk belajar di rumah, memotivasi dan memfasilitasi belajar di rumah dan mendorong anak agar aktif dalam berbagai kegiatan positif baik yang dilaksanakan sekolah maupun yang diluar sekolah. Jadi hubungan kerjasama pihak manajemen MTs Negeri Mulawarman dengan masyarakat sudah sesuai apa yang dikatakan oleh Gaffar dalam Mulyasa, bahwa

hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa sam-sama bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa.⁵

6. Layanan Khusus

Dalam pengelolaan layanan khusus MTs Negeri Mulawarman membaginya dalam tiga kegiatan:

a. Kegiatan UKS

- (1) Pendidikan kesehatan. Program ini gunanya untuk membiasakan siswa hidup bersih, mulai dari bersih siswa sendiri, kelas, kursi serta bersih lingkungan dari dalam kelas sampai keluar kelas. Penanaman apotik hidup di sekitar sekolah serta dijelaskan jenis dan kegunaannya oleh guru pembimbing. Penimbangan dan pengukuran badan dikhususkan untuk siswa baru . lomba kebersihan dan keindahan kelas.
- (2) Pelayanan kesehatan terdiri dari penjangkaran kesehatan ini juga khusus siswa baru. Praktek dokter remaja, pelayanan klinik kesehatan dari Puskesmas terdekat dan sudah terjadwal 15 hari sekali petugas kesehatan datang ke sekolah baik perawat ataupun dokter secara bergantian.
- (3) Pembinaan lingkungan sekolah, seperti lomba kantin sehat, razia kebersihan (laci, meja, serta ruangan kelas) oleh tim UKS serta membuat taman untuk penghijauan di lingkungan sekolah agar sekolah terlihat bersih, indah dan segar.
- (4) Lomba Sekolah Sehat (LSS) mulai tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi dan kami masuk dalam kriteria 10 besar.

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002), h. 50

Program UKS ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru serta kinerja dari pelaksanaan UKS ini setiap semester di evaluasi.

b. Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan yang ada pada lembaga pendidikan MTs Negeri Mulawarman merupakan bagian dari sumber belajar siswa maupun guru-guru. Pusat sumber belajar adalah unit kegiatan yang mempunyai fungsi untuk memproduksi, mengadakan, menyimpan serta melayani bahan pengajaran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pendidikan di Madrasah.

Pelayanan perpustakaan di MTs Negeri Mulawarman bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memberikan kesempatan untuk menumbuhkan sikap senang membaca dalam mengembangkan bakat siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perpustakaan harus dikembangkan semaksimal mungkin sehingga mampu menarik perhatian siswa yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk menggunakan perpustakaan madrasah.

Kepala madrasah berharap ke depan tenaga perpustakaan harus profesional dan bisa tercapai dengan sebaik-baiknya.

c. Keamanan

Guna menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah serta ketenangan dalam menjalankan proses belajar mengajar serta terhindarnya dari hal-hal yang tidak diinginkan maka upaya yang dilakukan kepala sekolah mengangkat satu orang penjaga sekolah dan satu orang satpam yang mereka bertugas selama 24 jam. Membuat pagar

keliling dengan dua pintu sebelah kiri dan kanan yang menghadap ke halaman sekolah.

Menungaskan guru piket, guru pengawas sebanyak dua orang perhari.

Mengelola keamanan sekolah yang dilakukan kepala madrasah cukup efektif dalam menjaga keamanan, kenyamanan dan ketenangan seluruh warga sekolah, hal ini dibuktikan bahwa selama ini tidak pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang mengganggu ketenangan sekolah, proses belajar mengajar serta seluruh kegiatan sekolah lainnya berjalan dengan baik.

B. Aktivitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di SMP Negeri 6 Banjarmasin

1. Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum adalah semua kegiatan yang dirancang oleh sekolah bagi semua siswa demi perkembangan mereka selama mengikuti pendidikan di sekolah. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penyelenggaraan Pendidikan Menengah pada SMP Negeri 6 Banjarmasin dilaksanakan atas dasar kurikulum yang disusun sesuai dengan sasaran program studi. Kurikulum SMP Negeri 6 Banjarmasin.

Secara umum kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 6 Banjarmasin adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan Kemendiknas sebagai kurikulum reguler yang diperkaya dengan kurikulum yang ada di SMP Negeri 6 Banjarmasin. Dalam rentang perjalanannya SMP Negeri 6 Banjarmasin mengalami beberapa pengembangan dan perubahan dalam tatanan pengelolaan manajemen dan pengajaran, kesemuanya merupakan dinamisasi kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu SMP Negeri 6 Banjarmasin menggunakan metode pembelajaran dengan metode belajar serta bekerja artinya anak diharapkan dapat

melaksanakan/mengamalkan dari pengetahuan yang telah didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik secara leluasa dapat belajar serta bekerja dengan menggunakan fasilitas yang ada guna memberikan gerak bagi mereka untuk keteladanan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sedang guru sebagai fasilitator. Sesuai yang tertuang dalam visi, misi serta tujuan sekolah.

2. Tenaga Kependidikan, Karyawan/ staf

Aktivitas kepala sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin dalam pengelolaan pemberdayaan tenaga kependidikan dapat ditegaskan bahwa kepala sekolah telah mampu mengelola dengan baik, meskipun ada kendala namun tidak begitu berarti, mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan. Ditinjau dari aktifitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru sebagai salah satu pemegang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama seseorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru. Guru sebagai juru mudi dari sebuah kapal, mau kemana arah dan haluan kapal dihadapkan, bila juru mudinya pandai dan terampil, maka kapal akan berlayar selamat ditujuan, gelombang dan ombak sebesar apapun dapat dilaluinya dengan tenang dan tanggungjawab. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang juru mudi harus melalui pendidikan dan latihan khusus serta dengan memiliki keahlian khusus. Manajemen sekolah tidak lain berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya. Kepala sekolah berada di garda terdepan dan dapat diukur keberhasilannya.

Demikian pula halnya seorang guru, agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkatkan, maka diperlukan guru yang memahami dan menghayati profesinya, dan tentunya guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat proses pembelajaran aktif, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk menjadi guru profesional juga memerlukan pendidikan dan pelatihan serta pendidikan khusus. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan pengetahuan dan pengalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Beratnya tanggung jawab bagi guru menyebabkan pekerjaan guru harus memerlukan keahlian khusus. Untuk itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, sehingga profesi guru paling mudah terkena pencemaran. Sekali guru berbuat salah maka akan berdampak terhadap dunia pendidikan, demikian pula sekali guru salah mengajarkan ilmu kepada anak didiknya, maka akan berdampak dan berimbas kepada satu generasi. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai,

metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya. Guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, apa yang harus dikerjakan oleh guru, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tercapainya tujuan.

Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan. Guru sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif, apabila kinerja guru efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai. Yang dimaksud dengan profesionalisme disini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pengajaran dan keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya profesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan utamanya pada skala tingkat institusional, maka perlu adanya pelatihan dan profesionalisme guru, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan di bidang pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah baik negeri maupun swasta.

3. kesiswaan

a). Meningkatkan proses Belajar mengajar yang Bermutu

Proses belajar mengajar suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar adanya satuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Sebagai guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, memiliki ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan keguruan, memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan bidang profesinya.

Dalam proses belajar mengajar SMP Negeri 6 Banjarmasin memiliki 52 orang guru, menurut Kepala sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin melalui wawancara dari 52 orang guru 100% guru adalah ahli di bidangnya masing-masing. Artinya semua guru sesuai dengan disiplin ilmu dan kompetensinya, melihat dari data ini maka proses belajar mengajar di SMP Negeri 6 Banjarmasin tergolong dalam pembelajaran yang efektif. Karena proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang diajarkan memiliki prestasi belajar yang baik dan unggul.

b). Program dan Kurikulum Akselerasi

Agar siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat berprestasi sesuai dengan potensinya, diperlukan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi, yaitu pemberian pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa; dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standar yang diimprovisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar dan motivasi belajar siswa. Dalam melayani kebutuhan pendidikan anak berbakat perlu diusahakan suatu pendidikan yang memberi pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa.

Pengertian kurikulum yang berdiferensiasi bukan berarti tambah materi (bukan "kurikulum plus" dalam arti menjadi kurikulum yang sarat), melainkan kurikulum yang secara kualitatif didiferensiasikan (*Qualitatively differentiated*). Dalam hal ini tidak menyimpang dari kurikulum nasional, substansi kurikulum tetap sama namun aspek yang dikaji dari *content* materi, dengan irama yang lebih dipercepat sesuai dengan kemampuan potensi siswa. Hal ini untuk mewujudkan perkembangan potensi berfikir pada fungsi intelektual tinggi.

Jadi akselerasi dalam cakupan kurikulum atau program berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dimiliki seseorang, dengan diikuti adanya penajakan kehidupan mental melalui berbagai program pengayaan materi. Makna dari layanan pembelajaran ini untuk menumbuhkan rasa keingintahuan, tantangan, kepuasan, dan rasa keberhasilan.

Hal ini mempunyai dampak terhadap perkembangan intelektual dan emosi siswa. Kurikulum yang sesuai dengan tingkat potensi siswa, akan memberi rasa keberhasilan, kepuasan dan tantangan untuk siswa.

Di SMP Negeri 6 Banjarmasin, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum program percepatan belajar dikembangkan secara berdeferensiasi, Hal ini diungkapkan oleh ketua program akselerasi Bapak Mahfuddin, M. Pd sebagai berikut:

"Kita mengacu pada kalender pendidikan, materi, standart kompetensi dan lain-lain, kemudian kita menyusun kurikulum tersebut dari yang semula ditempuh tiga tahun menjadi hanya dua tahun dengan cara memadatkan materi pembelajaran tanpa menambah waktu belajar anak. Maksudnya supaya anak aksel dan reguler itu berangkat dan pulang bersamaan waktunya. Setiap guru

yang telah mendapat SK penunjukan dari kepala sekolah wajib membuat perencanaan pembelajaran. Biasanya guru tersebut mengikuti program aksel dari awal sampai akhir, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa diganti juga oleh kepala sekolah”⁶

Kurikulum program percepatan belajar dikembangkan secara berdeferensisi, mencakup empat dimensi yang satu bagian dengan bagian lainnya tidak dapat di lepas. Contoh dimensi non akademis yang telah dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengadakan *out-bond* seperti yang dituturkan oleh salah satu siswa program akselerasi berikut ini:

”Kita pernah ke UNLAM Banjar Baru Fakultas Kedokteran, disana kita belajar membedah tikus, selain itu kita juga berwisata ke Mandiangin”⁷

Melalui uraian diatas, Perencanaan Kurikulum Program Akselerasi Di SMPN 6 Banjarmasin sudah sesuai untuk anak yang mempunyai kecerdasan Istimewa.

b) Peserta Didik Akselerasi

Peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa tidak lepas dari masalah-masalah yang ada. Masalah yang biasa dihadapi oleh anak sekolah diantaranya adalah masalah dengan teman sebaya, guru, orang tua dan mengambil keputusan, kerjasama dan perasaan.

- Masalah Dengan Teman Sebaya

Hal ini terjadi karena siswa akselerasi memiliki tujuan dan minat yang sangat berbeda dengan teman sebayanya. Padahal suatu hal yang sangat penting untuk diterima oleh lingkungan, khususnya pada usia pubertas dan dewasa awal.

- Masalah Dengan Guru Dan Orangtua

⁶Wawancara dengan Ketua Tim Program Akselerasi Tgl 8 Maret 2013

⁷Wawancara dengan siswa Akselerasi kls VIII Tgl 7 Maret 2013

Hal ini terjadi karena guru dan orangtua sulit untuk menyadari bahwa kedewasaan emosional tidak selalu tumbuh secara bersamaan dengan kemampuan intelektual. Sikap ini menyebabkan guru dan orang tua selalu berharap terlalu banyak terhadap siswa akselerasi.

- Masalah Mengambil Keputusan

Hal ini terjadi karena siswa akselerasi memiliki kemampuan dan minat di banyak bidang, sehingga sulit membuat keputusan untuk menentukan dalam bidang mana ia akan menekuninya secara serius.

- Masalah Kerjasama

Hal ini terjadi karena anak berbakat sangat responsive terhadap persaingan akademis dalam bentuk angka, kontes dan beasiswa. Motivasi untuk berkompetensi perlu diimbangi dengan motivasi untuk mau bekerjasama dengan orang lain dalam memecahkan masalah.

- Masalah Perasaan

Hal ini terjadi karena siswa akselerasi sering mengalami perasaan isolasi dan kesepian akibat adanya gaya belajar mereka yang mandiri.

Dari pengamatan peneliti, memang ada siswa yang stress dalam mengikuti program tersebut, hal ini dikemukakan oleh seorang murid. Ia menuturkan : ”pertama masuk, saya sempat stress kemudian oleh orang tua saya dikirim ke psikiater”⁸

Evaluasi yang dilakukan untuk siswa pada program akselerasi pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada program reguler, yaitu untuk mengukur pencapaian materi (daya serap) materi dalam program akselerasi

⁸wawancara dengan siswa akselerasi kls VII Tg1 7 Maret 2013

ini sebaiknya sejalan dengan prinsip belajar tuntas. Adapun sistem evaluasi yang diterapkan di SMP Negeri 6 meliputi:

1) Ulangan Harian

Dalam satu semester setiap guru minimal memberikan ulangan harian sebanyak 3 kali. Bentuk soal yang disarankan adalah soal uraian.

2) Ulangan Umum

Ulangan umum diberikan lebih cepat dibandingkan siswa reguler, sesuai dengan kalender pendidikan akselerasi. Soal ulangan dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menyusun kisi-kisi serta materi yang esensial. Meskipun demikian, untuk membandingkan keberhasilan dan kemampuan siswa program akselerasi dan program reguler bisa dilakukan antara lain dengan menyertakan siswa percepatan belajar dalam ulangan umum bersama dengan program reguler. Bila ini tidak memungkinkan, maka dapat ditempuh cara lain yaitu menggunakan alat-alat evaluasi untuk program reguler kepada siswa program percepatan belajar.

3) Ujian Nasional

Ujian nasional akan diikuti oleh siswa pada tahun kedua bersamaan dengan ujian nasional siswa reguler. Laporan hasil belajar siswa akselerasi mempunyai format yang sama dengan siswa reguler. Namun pembagian dan tanggal diberikannya raport sesuai dengan kalender pendidikan akselerasi secara khusus.

d). Tenaga Pendidik Akselerasi

Guru kelas sangat mempunyai peranan dalam mengaktifkan kelas untuk mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Langkah kepala sekolah

untuk melakukan sistem *rolling* karena beliau berpendapat bahwa semua guru SMP Negeri 6 Banjarmasin adalah pengajar program akselerasi. Sebenarnya langkah yang diambil kepala sekolah cukup bijaksana. Beliau berusaha untuk membuat suasana kerja berlangsung baik dan lancar, selain itu hal ini tidak lepas dari dasar latar belakang beliau yang dari suku Banjar (Amuntai). Salah satu dasar prinsip dasar masyarakat Banjar adalah "prinsip kekeluargaan" prinsip kekeluargaan bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan harmonis, selaras, tenang dan tentram, tanpa perselisihan dan pertentangan

Hal yang harus diwaspadai adalah tidak semua guru memenuhi syarat sebagai guru pengajar akselerasi sehingga untuk menentukan tenaga pendidik perlu koordinasi lebih lanjut.

e). Melakukan Pelayanan Bimbingan Konseling Siswa

Layanan bimbingan konseling diberikan untuk menyelesaikan masalah-masalah atau problematika yang dihadapi siswa di SMP Negeri 6 Banjarmasin, selain itu bimbingan konseling juga di arahkan dalam perubahan perilaku siswa jangka lebih lanjut yaitu pembentukan karakter siswa. Karakter siswa yang diinginkan suatu sekolah adalah karakter siswa yang baik karakter siswa yang mengarah ke perubahan positif bagi kemajuan dan perkembangan sekolah.

Bimbingan konseling hadir dalam ranah pendidikan diharapkan mampu berkontribusi dalam perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi. Bimbingan konseling berpengaruh dengan pembentukan karakter siswa, meskipun secara genetis karakter siswa merupakan unsur bawaan, akan tetapi faktor lingkungan, teman dan sebagainya sangat berpengaruh. Kemajuan sebuah

layanan bimbingan konseling tidak terlepas dari kerjasama antara guru bimbingan konseling, guru kelas, kepala sekolah, karyawan atau semua pihak sekolah yang terlibat dalam situasi baik kondisi saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Namun orang tua/wali juga ikut mendukung lancarnya sebuah layanan bimbingan konseling berlangsung.

Berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, layanan bimbingan konseling memang ikut berkontribusi, Tidak hanya sekedar menyelesaikan permasalahan siswa, akan tetapi bimbingan konseling hadir untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

4. Sarana dan prasarana

Pengelolaan bidang sarana prasarana sekolah diprioritaskan pada upaya sebagai berikut : Mengelola dan mendayagunakan sumber daya sarana prasarana yang ada. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang ada dengan mempertimbangkan mobilitas kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Komplek SMP Negeri 6 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 7.692 m² dengan gedung utama berlantai dua dan seluruh bangunannya seluas 2.200 m²

Lahan yang tidak digunakan untuk bangunan dipakai untuk sarana lapangan olahraga, parkir dan upacara bendera.

Di samping itu sarana penunjang lainnya dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok ruangan yaitu ruang belajar dan ruang administrasi / ruang penunjang, antara lain : ruang belajar : 25 ruang, ruang Kepala Sekolah: 1 ruang, ruang guru: 1 ruang, ruang kantor : 1 ruang, ruang laboratorium: 6 ruang, ruang OSIS/ kegiatan OSIS : 1 ruang, ruang UKS : 1,

ruang media : 1, ruang ibadah: 1, ruang Kantin: 1, ruang serba guna : 1, ruang Koperasi OSIS: 1 .

Demikianlah sekilas gambaran sarana prasarana secara singkat dapat dinyatakan bahwa SMP Negeri 6 Banjarmasin adalah SMP yang berupaya keras mengantarkan peserta didik untuk dapat berkembang seoptimal mungkin melalui kelengkapan sarana prasarana, keuletan Bapak / Ibu guru dan karyawan/staf.

5. Dana pendidikan

Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan. Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Seperti dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang SNP bahwa standar pembiayaan mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan SMP Negeri 6 Banjarmasin melaksanakan pembiayaan pendidikan meliputi : biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi termasuk untuk biaya penyediaan sarana prasarana, dan pengembangan SDM. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi : gaji, bahan habis pakai, peralatan habis pakai, pemeliharaan sarpras, pajak listrik, telepon, air, transportasi, dan lain-lain. SMP Negeri 6 Banjarmasin memiliki

dukungan sumber dana yang cukup baik yang berasal dari pemerintah pusat pemerintah provinsi, pemerintah daerah, komite sekolah, sponsor industri, serta sumber dana dari sekolah sendiri.

Adapun penggunaan dana telah dipertanggung jawabkan dan dikelola secara transparan dan akuntabel sehingga penggunaannya dapat diketahui oleh seluruh warga sekolah.

Pengembangan sekolah unggulan seperti SMP Negeri 6 Banjarmasin membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Pada umumnya sekolah-sekolah di Indonesia memang belum memenuhi standar nasional (SNP), untuk itu semua komponen sekolah harus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Segala upaya tersebut selalu berakhir pada kebutuhan biaya atau dana. SMP unggulan harus memiliki sumber dana yang cukup baik yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, komite sekolah, sponsor, serta sumber dana dari sekolah sendiri.

Adapun dari berbagai sumber pengembangan pembiayaan tersebut diharapkan dapat :

- a). Tersusunnya program-program dalam upaya pengembangan pembiayaan sekolah unggulan.
- b). Diperolehnya sumber pendanaan penyelenggaraan pendidikan berstandar nasional.
- c). Terpenuhinya standar pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional.

Pembiayaan SMP Negeri 6 Banjarmasin didasarkan pada rancangan biaya operasional program kerja tahunan meliputi investasi, operasi, bahan, atau peralatan dan biaya personal. Sumber pembiayaan sekolah dapat berasal dari orangtua peserta didik, masyarakat, pemerintah, dan donator lain. Penggunaannya harus dipertanggung jawabkan dan dikelola secara transparan dan akuntabel.

6. Hubungan Kerjasama Dengan Masyarakat

Menurut hasil wawancara, yang telah dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin adalah hal-hal yang positif yaitu merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah. Kepala sekolah berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Hubungan yang harmonis yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin yaitu dengan cara :

1. Saling pengertian antara sekolah, orangtua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat.
2. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
3. Kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat, misalnya sebelum kucuran dana dari pemerintah turun, biasanya yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin mengadakan kerja sama antara orang tua siswa yang mampu. Biasanya sekolah berusaha pinjam karena terdesak kebutuhan, tetapi setelah bantuan dari pemerintah realisasi sekolah berusaha mengembalikan sesuai dengan perjanjian. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin dan masyarakat bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan sekolah.

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat (orang tua siswa), yaitu terlaksananya proses pendidikan di

sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

7. Layanan khusus

Manajemen layanan khusus yang ada di SMP Negeri 6 Banjarmasin meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, ruang belajar, ruang BK, ruang komputer, kantin, ruang serba guna, musholla dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting di sekolah unggulan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat mengharuskan siswa untuk mampu mengakses informasi lebih cepat. Di era seperti sekarang ini tidak memungkinkan bagi guru untuk melayani kebutuhan anak didik akan informasi. Karena itulah manajemen perpustakaan dan teknologi komputer untuk membuka akses informasi dan pengetahuan lewat internet yang dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuannya melalui belajar mandiri.

Manajemen layanan khusus lainnya adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu: "... manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani (UUSPN, bab II pasal 4).⁹

Di samping itu sekolah juga memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai dan karyawan yang di sekolah agar mereka dapat belajar dan menjalankan tugas dengan tenang dan nyaman. Begitu juga tersedianya fasilitas gedung serba guna, musholla dan kantin agar seluruh warga sekolah untuk melaksanakan aktivitas kegiatan belajar mengajar dan berbagai keperluan mudah didapat tidak perlu harus keluar komplek sekolah.

Tersusunnya pembagian tugas selain tugas mengajar dan program kerja bimbingan konseling untuk siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah membuktikan bahwa kepala sekolah tidak mengkesampingkan pelayanan khusus siswa, karena sekolah sebagai satuan pendidikan tidak hanya bertugas melaksanakan proses pembelajaran saja, akan tetapi kebutuhan lain siswa juga harus diutamakan.

Pengembangan diri dan bimbingan konseling diadakan agar potensi siswa dapat berkembang optimal. Program kerja dan jadwal yang telah disusun oleh sekolah akan sangat membantu terlayannya siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing sehingga akan membantu terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien serta akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁹ E. Mulyasa *Manajemen Berbasis sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003), cet. ke- 3, h. 52